

Pendahuluan Sebelum Tes Diagnostik Kompetensi Kepribadian Guru

Berbasis Model Kompetensi Guru Indonesia: Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023, Permendiknas No. 16 Tahun 2007, dan PP No. 19 Tahun 2005 sebagai landasan historis.

Pendahuluan

Tes Diagnostik Kompetensi Kepribadian Guru merupakan asesmen reflektif yang dirancang untuk membantu guru mengenali profil kepribadian profesionalnya dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Tes ini tidak dimaksudkan untuk memberi label, menghakimi pribadi guru, atau menjadi alat penilaian tunggal atas kualitas seseorang. Hasil tes sebaiknya dipahami sebagai peta awal untuk melihat area kekuatan, area berkembang, dan area yang memerlukan dukungan penguatan secara berkelanjutan.

Dalam konteks profesi guru, kompetensi kepribadian berkaitan dengan kematangan pribadi yang tampak dalam cara guru mengambil keputusan, mengelola emosi, menunjukkan keteladanan, menjaga martabat profesi, bersikap reflektif, serta konsisten menjalankan tanggung jawab pendidikan. Kompetensi ini tidak berdiri sendiri. Kepribadian guru berhubungan erat dengan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional karena seluruhnya tampak dalam praktik harian di kelas, sekolah, dan komunitas belajar.

Kerangka utama dokumen ini mengacu pada Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 digunakan sebagai rujukan tambahan karena memuat standar kompetensi guru yang telah lama menjadi dasar pengembangan profesi. PP No. 19 Tahun 2005 ditempatkan hanya sebagai landasan historis dalam perkembangan regulasi pendidikan, bukan sebagai acuan utama terbaru.

Tujuan Tes

- Membantu guru mengenali kekuatan pribadi yang mendukung peran sebagai pendidik.
- Membantu guru mengidentifikasi area pengembangan dalam pengelolaan diri, keteladanan, tanggung jawab, dan refleksi profesional.
- Mendorong guru menyusun langkah pengembangan diri yang realistis, bertahap, dan sesuai konteks sekolah.
- Menjadi bahan dialog konstruktif antara guru, kepala sekolah, pengawas, dan pendamping tanpa menimbulkan stigma.
- Mendukung budaya sekolah yang aman, etis, dan berorientasi pada pertumbuhan.

Dimensi yang Dapat Dibaca dari Hasil Tes

Aspek	Makna dalam interpretasi
Integritas dan etika profesi	Kemampuan menjaga kejujuran, tanggung jawab, batas profesional, serta kesesuaian antara ucapan dan tindakan.
Kematangan emosi	Kemampuan mengelola perasaan, merespons tekanan dengan tenang, dan menjaga sikap saat menghadapi situasi menantang.
Keteladanan	Kemampuan menjadi contoh yang baik dalam sikap, tutur kata, disiplin, kepedulian, dan penghargaan terhadap peserta didik.
Refleksi diri	Kemampuan mengevaluasi tindakan, menerima

	masuk, belajar dari pengalaman, dan memperbaiki praktik secara sadar.
Tanggung jawab profesional	Konsistensi menjalankan tugas, memenuhi komitmen, menjaga kualitas layanan pendidikan, dan hadir sebagai pendidik yang dapat dipercaya.
Resiliensi dan adaptabilitas	Kemampuan tetap bertumbuh saat menghadapi perubahan kurikulum, dinamika kelas, tekanan administratif, atau tantangan relasi kerja.

Prinsip Interpretasi Hasil

1. Hasil tes adalah bahan refleksi, bukan vonis pribadi atau penentu mutlak kualitas guru.
2. Setiap hasil perlu dibaca bersama konteks kerja, pengalaman mengajar, beban tugas, dukungan sekolah, dan kondisi kesejahteraan guru.
3. Area kekuatan perlu diapresiasi terlebih dahulu karena menjadi modal untuk pengembangan kompetensi lainnya.
4. Area berkembang perlu dipahami sebagai ruang latihan, bukan kekurangan yang melekat pada diri guru.
5. Tindak lanjut sebaiknya dilakukan melalui coaching, pendampingan, komunitas belajar, dan rencana pengembangan diri yang konkret.

Catatan Etis

Tes ini tidak menggantikan supervisi akademik, penilaian kinerja, konseling profesional, atau proses pembinaan formal yang memiliki prosedur tersendiri. Hasil tes sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang aman, rahasia, dan menghargai martabat guru.

Sebelum Mengikuti Tes

Guru disarankan mengerjakan tes dalam kondisi tenang dan jujur. Tidak ada jawaban yang perlu dibuat agar terlihat sempurna. Jawaban yang paling bermanfaat adalah jawaban yang menggambarkan kebiasaan, sikap, dan respons yang paling mendekati pengalaman nyata. Dengan begitu, hasil tes dapat menjadi cermin yang membantu guru mengenali diri secara lebih utuh.

Apabila hasil tertentu terasa belum sesuai harapan, guru tidak perlu memaknainya secara negatif. Setiap pendidik memiliki fase pertumbuhan masing-masing. Kompetensi kepribadian dapat terus berkembang melalui kesadaran diri, pengalaman, refleksi, dukungan kolega, dan latihan profesional yang konsisten.

Penutup

Tes Diagnostik Kompetensi Kepribadian Guru diharapkan menjadi awal percakapan yang sehat tentang pertumbuhan pendidik. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajar, tetapi juga terus belajar mengenali diri, menjaga keteladanan, dan hadir sebagai pribadi yang mendukung tumbuhnya peserta didik. Dengan dukungan yang tepat, setiap guru memiliki ruang untuk berkembang semakin matang, reflektif, dan berdaya.

Rujukan Kerangka

- Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru sebagai acuan utama.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru sebagai rujukan tambahan.

- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan digunakan hanya sebagai landasan historis, bukan acuan utama terbaru.